

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia biasa dikatakan atau disebut sebagai makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain. Manusia yang membutuhkan bantuan orang lain tentunya melalui tahap berkomunikasi. Komunikasi dapat berjalan dan dilakukan dengan baik, tentu dengan adanya bahasa yang digunakan. Selain menjadi alat komunikasi, bahasa juga menjadi identitas kepribadian seseorang (Wardhani, Mulyani, & Rokhman, 2018). Bahasa dapat didefinisikan sebagai alat, media, atau sarana komunikasi yang digunakan antaranggota masyarakat atau sesama manusia yang berupa lambang bunyi dan dihasilkan atau diproduksi oleh alat ujar atau ucap manusia (Devianty, 2017). Pengertian bahasa itu sendiri meliputi dua bidang (Devianty, 2017). Pertama, yaitu bunyi yang dihasilkan atau diproduksi oleh alat ucap yang arti atau makna tersiratnya berasal dalam arus bunyi itu sendiri (Devianty, 2017). Bunyi tersebut adalah getaran yang merangsang alat pendengaran kita yang disebut telinga. Kedua, makna atau arti, maksudnya isi yang terdapat pada arus bunyi yang menimbulkan atau menyebabkan reaksi terhadap sesuatu yang kita dengar (Devianty, 2017). Untuk berikutnya, arus atau gerak bunyi tersebut juga dapat disebut atau didefinisikan dengan arus tuturan.

Terdapat berbagai macam variasi bahasa. Dalam penelitian kali ini, variasi bahasa yang akan dibahas adalah slang. Slang ini termasuk atau tergolong ke dalam ranah kajian ilmu Sociolinguistik. Sociolinguistik diartikan sebagai suatu ilmu yang antardisiplin atau juga disebut interdisipliner (Rokhman, 2013). Istilah atau penyebutannya sendiri menunjukkan bahwa kajian ilmu Sociolinguistik terdiri dari bidang kajian ilmu Sosiologi dan kajian ilmu Linguistik (Rokhman, 2013). Slang ini merupakan bahasa yang berkaitan erat dengan sosial atau kemasyarakatan. Slang biasa disebut juga dengan bahasa gaul atau bahasa prokem. Menurut Mulyana (dalam Azizah, 2019: 33), slang, bahasa gaul, atau bahasa prokem merupakan sejumlah kata, istilah atau sebutan yang mempunyai arti atau makna yang khusus, unik, menyimpang, atau bahkan dapat bertentangan

atau berlawanan dengan arti juga makna yang umum saat digunakan dan dipakai oleh sekelompok orang dari golongan tertentu (Azizah, 2019). Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan berasal dari media sosial Twitter. Twitter adalah media sosial yang memiliki fungsi atau kegunaan utama sebagai media atau tempat mencari dan menemukan pertemanan, menghubungkan atau mempertemukan secara daring antar orang dengan banyak orang yang mungkin tidak saling mengenal atau pun sudah mengenal di dunia maya (Hananto, 2014).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena slang sudah banyak dan selalu mengalami perubahan. Slang merupakan bagian dari bahasa. Bahasa memiliki sifat dinamis atau selalu berubah (Chaer, 2012). Slang dipastikan berubah sesuai dengan zamannya. Banyak kata-kata slang yang harus diketahui maknanya agar tidak salah pemahaman. Slang juga tidak semua orang mengetahui maknanya. Maka dari itu, proposal ini bertujuan agar para pembaca mengetahui makna dan proses pembentukan dari slang itu sendiri. Pada era yang sudah serba digital seperti ini, media sosial tentunya sudah sangat banyak macamnya. Banyak masyarakat yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri yang suka sekali dalam menggunakan sosial media. Masyarakat kebanyakan menggunakan sosial media untuk mengunggah dan mengunduh sesuatu atau sekadar melihat urusan pribadi juga kepentingan lainnya. Bahkan saat ini, melalui media sosial juga dapat menjadi sumber penghasilan bagi beberapa orang. Dengan media sosial, masyarakat dapat membuka usaha secara daring atau juga dapat menjadi selebriti yang mempunyai banyak pengikut. Beberapa aplikasi media sosial yang banyak atau sering digunakan oleh masyarakat Indonesia diantaranya yaitu Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan lainnya.

Penggunaan slang pada suatu *platform* media sosial sudah sangat lumrah. Media sosial merupakan *platform* yang di mana para penggunanya dapat mengunggah apa pun secara bebas. Analisis slang ini dilakukan pada aplikasi media sosial Twitter, karena Pengguna Twitter secara menyeluruh di Indonesia telah mencapai 105 juta dan bertempat di urutan ke-5 sebagai negara dengan jumlah pengguna Twitter terbanyak atau terbesar di dunia

(Hananto, 2014). Terdapat berbagai macam fitur pada media sosial Twitter. Pengguna Twitter dapat mengunggah, mengunduh ataupun melihat tulisan, potret, atau bahkan *video*. Masyarakat yang menggunakan Twitter dapat menulis atau mengunggah apapun secara bebas. banyak pengguna Twitter yang menggunakan slang dalam menulis cuitan. *Selebtwit* merupakan seseorang yang mempunyai pengikut banyak dalam media sosial Twitter. Seorang selebriti pasti mempunyai dampak terhadap para penggemarnya. Penggemar cenderung mengikuti apa yang dilakukan idolanya. Maka dari itu, dapat terjadi kemungkinan slang yang digunakan oleh beberapa *selebtwit* dapat diikuti oleh para *followers* atau pengikutnya. Bahasa yang digunakan oleh *selebtwit* dapat menjadikan contoh bagi para pengikutnya untuk menggunakan bahasa yang sama. Para pengguna Twitter umumnya tidak menggunakan bahasa yang formal. Para pengguna Twitter dominan menggunakan bahasa yang gaul atau slang. Mereka menggunakan slang agar komunikasi yang mereka lakukan terasa lebih akrab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk slang yang digunakan pada akun *selebtwit* di media sosial Twitter?
2. Apa saja jenis makna slang yang digunakan pada akun *selebtwit* di media sosial Twitter?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan penelitian diantaranya.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dari slang yang digunakan pada akun *selebtwit* di media sosial Twitter.
2. Mendeskripsikan jenis makna dari slang yang digunakan pada akun *selebtwit* di media sosial Twitter.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua manfaat. Manfaat yang pertama manfaat secara teoretis dan yang kedua adalah manfaat secara praktis. Berikut diantaranya.

1. Manfaat Teoretis

- a) Menambahkan dan mengembangkan pengetahuan Sociolinguistik yaitu slang.
- b) Memperkaya referensi dalam menambah pengetahuan dan juga wawasan mengenai slang.

2. Manfaat Praktis

- a) Diharapkan dapat dijadikan rancangan dalam pembuatan kamus slang, gaul, atau prokem.
- b) Diharapkan dapat dijadikan rujukan atau acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian dengan objek yang sama

